

## EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) IMPLAN DI DESA HAUWAI KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN

Nor Hadijah<sup>1</sup>, Irza Setiawan<sup>2</sup>, Jumaidi,<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [hadijahnor639@gmail.com](mailto:hadijahnor639@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) jenis implan di Desa Hauwai, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan KB implan dibandingkan metode lainnya seperti pil dan suntik, banyak masyarakat yang tidak berani menggunakan KB implan, dan kurangnya penyuluhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih secara purposive dan terdiri dari penyuluh KB, kader IMP, dan pengguna KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program KB implan cukup efektif meskipun belum berjalan secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator efektif yaitu: Kebutuhan pengguna. Adapun indikator yang cukup efektif yaitu: Pertama, pelaksanaan program, Kedua, sasaran program yang terarah, Ketiga, kualitas yang dihasilkan, Keempat, dampak dari pelaksanaan program, Kelima, penilaian, Keenam, dukungan. Berikutnya indikator yang belum efektif yaitu: Pertama, sosialisasi, Kedua, pencapaian tujuan, Ketiga, hasil dari keberhasilan program, Keempat, pertanggungjawaban, Kelima, pemahaman terkait KB implan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan Di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan meliputi beberapa faktor penghambat dan pendukung : Faktor penghambat yaitu, adanya Mitos-mitos atau isu-isu yang beredar di masyarakat, kurangnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya penyuluhan. Faktor pendukung yaitu, program yang bermanfaat dan pelayanan yang mudah di dapatkan. Untuk meningkatkan efektivitas program KB implan di Desa Hauwai, disarankan kepada penyuluh KB, serta kader IMP untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang lebih intensif dan memperluas cakupan sasaran sosialisasi. Keterlibatan aktif masyarakat melalui pendekatan kultural dan komunikasi yang persuasif juga diharapkan dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang, khususnya implan.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kontrasepsi Implan, program KB

### ABSTRACT

*This study examines the effectiveness of the Family Planning Program (KB) using implantable long-term contraceptive methods (MKJP) in Hauwai Village, Halong Sub-district, Balangan Regency. The background of this study is based on the low participation of the community in using implantable family planning compared to other methods such as pills and injections, many people are not brave enough to use implantable family planning, and the lack of counseling. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants were selected purposively and consisted of family planning extension workers, IMP cadres, and family planning users. The results showed that the implementation of the implantable family planning program is quite effective although it has not run optimally. This can be seen from the effective indicators, namely: User needs. The indicators that are quite effective are: First, program implementation, Second, directed program objectives, Third, the quality produced, Fourth, the impact of program implementation, Fifth, assessment, Sixth, support. Next, the indicators that have not been effective are: First, socialization, Second, goal achievement, Third, results of program success, Fourth, accountability, Fifth, understanding related to implantable family planning. Factors affecting the effectiveness of the Family Planning Program (KB) Implant Long-Term Contraceptive Method (MKJP) in Hauwai Village, Halong District, Balangan Regency include several inhibiting and supporting factors: The inhibiting factors are the*

*existence of myths or issues circulating in the community, lack of public awareness, and lack of counseling. Supporting factors are useful programs and services that are easy to obtain. To improve the effectiveness of the implant family planning program in Hauwai Village, it is recommended that family planning counselors and IMP cadres increase their outreach activities and expand the scope of their socialization efforts. Active community involvement through cultural approaches and persuasive communication is also expected to encourage greater participation in the use of long-term contraception, especially implants.*

**Keywords:** *Effectiveness, Contraceptive Implant, Family Planning*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi tantangan serius bagi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini memerlukan intervensi kebijakan yang terstruktur, salah satunya melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB). Program KB tidak hanya dimaksudkan untuk mengendalikan angka kelahiran, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perencanaan keluarga yang lebih baik. Dalam konteks ini, pemerintah mengarahkan perhatian pada penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek.

Metode implan sebagai salah satu bentuk MKJP menawarkan berbagai keuntungan, seperti efektivitas jangka panjang, risiko kegagalan yang rendah, dan kemudahan dalam penggunaan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh BKKBN, penggunaan implan mampu mencegah kehamilan hingga tiga tahun, dan tingkat efektivitasnya mencapai lebih dari 90%. Hal ini menjadi alasan mengapa metode ini digalakkan dalam berbagai program pelayanan KB di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan.

Desa Hauwai yang berada di Kecamatan Halong menjadi salah satu wilayah sasaran program KB berbasis MKJP, khususnya metode implan. Pemerintah daerah telah berupaya untuk memperluas cakupan layanan melalui edukasi dan pemasangan alat kontrasepsi secara gratis. Namun, implementasi program ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Data terakhir menunjukkan bahwa dari 316 pasangan usia subur (PUS), hanya 19 di antaranya yang menggunakan implan. Sebaliknya, metode lain seperti pil dan suntik masih mendominasi dengan jumlah pengguna masing-masing mencapai lebih dari 100 orang.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya menerima atau memahami manfaat dari metode implan. Berbagai faktor turut memengaruhi rendahnya partisipasi ini, mulai dari minimnya sosialisasi, dominasi persepsi negatif di lingkungan sosial, hingga keterbatasan informasi dari penyuluh atau kader KB. Tantangan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan penerimaan masyarakat di lapangan.

Beberapa studi sebelumnya juga membahas tentang efektivitas program KB. Penelitian oleh Risma (2023) dari STIA Amuntai mengkaji tentang Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Implan Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu

Sungai Utara. Temuan peneliti menunjukkan bahwa efektivitas program KB cukup efektif jika dilihat dari segi yang melingkupi sasaran program yang terarah dan kualitas yang dihasilkan. Sementara itu, dalam penelitian Dali Siti Rojabi (2021) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon meneliti tentang Efektivitas program KB di desa Ancaran dalam upaya meningkatkan keluarga sejahtera. Peneliti menunjukkan bahwa efektivitas program KB sudah cukup efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari adanya perubahan pemahaman masyarakat tentang KB dan adanya perubahan dalam masyarakat mengenai bagaimana keluarga yang sejahtera, walaupun ada yang berpendapat hanya dari fisik saja, ada juga dari fisik dan batin. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program KB sangat bergantung pada kualitas komunikasi, intensitas penyuluhan, serta keterlibatan aktif masyarakat. Selain itu, keberhasilan program KB juga ditentukan oleh persepsi, kepercayaan, dan pengalaman individu dalam menggunakan metode tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji sejauh mana program KB metode implan di Desa Hauwai dapat dikatakan efektif, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang menghambat optimalisasi program tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada indikator efektivitas program menurut Campbell, yang meliputi pencapaian hasil, keberhasilan sasaran, kepuasan masyarakat, serta ketercapaian tujuan keseluruhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program KB di tingkat desa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap upaya perbaikan kebijakan pelayanan KB, khususnya di wilayah pedesaan.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hauwai, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada realitas yang menunjukkan rendahnya angka penggunaan kontrasepsi implan dibandingkan metode lainnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait efektivitas pelaksanaan program KB dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), khususnya implan. Penelitian kualitatif ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta dinamika sosial yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program KB implan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tipe ini dipilih untuk memperoleh deskripsi yang komprehensif mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyampaikan realitas berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pihak-pihak yang

terlibat dalam pelaksanaan program KB, seperti penyuluh, kader IMP, bidan desa, dan masyarakat pengguna KB. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, laporan kader, literatur ilmiah, serta peraturan yang relevan.

Pengambilan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas tenaga kesehatan, kader keluarga berencana, serta masyarakat pengguna dan non-pengguna KB implan.

Untuk mendukung analisis, peneliti menyusun desain operasional penelitian yang mengacu pada konsep efektivitas program dari Campbell (1970), yang meliputi lima indikator utama: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh. Setiap indikator dijabarkan menjadi sub-indikator dan akan dievaluasi melalui data lapangan.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih. Kedua, observasi langsung terhadap kegiatan penyuluhan dan layanan KB di lokasi penelitian. Ketiga, dokumentasi terhadap data pendukung seperti laporan kader, rekapan penggunaan KB, serta arsip program dari instansi terkait.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data berupa uraian naratif, tabel, dan dokumentasi visual. Kesimpulan ditarik berdasarkan keterkaitan antar data dan temuan di lapangan.

Untuk memastikan validitas data, dilakukan beberapa teknik uji kredibilitas, seperti perpanjangan waktu observasi, peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan metode, penggunaan referensi pendukung seperti foto dan dokumen, serta member check dengan para informan guna mengonfirmasi kebenaran data yang diperoleh.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan Di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan**

Untuk mengukur Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan Di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dapat dilihat berdasarkan dari variabel yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dedi Amrizal et al (2018: 41) adalah sebagai berikut :

#### **a. Keberhasilan Program**

Keberhasilan program adalah tingkat pencapaian suatu tujuan dan sasaran yang telah di

tetapkan dalam suatu program yang mencakup tercapainya suatu sasaran secara tepat, efektif, efisien, serta memberikan suatu dampak positif yang nyata dan berkelanjutan, diiringi dengan kepuasan bagi para penerima manfaat, dan memastikan bahwa setiap upaya yang telah dilakukan menghasilkan nilai dan perubahan yang berarti.

## 1) Sosialisasi

Berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi program Keluarga Berencana (KB) di Desa Hauwai memang pernah dilakukan, namun pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan merata. Meskipun ada upaya penyampaian informasi, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui atau tidak pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang ada masih belum efektif dalam menjangkau dan meningkatkan pemahaman seluruh masyarakat Desa Hauwai terhadap program KB, sehingga diperlukan perbaikan strategi dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian tersebut berdasarkan pada teori Campbell J.P. yang dikutip dalam Dedi Amrizal, keberhasilan suatu program dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah sosialisasi, yang mencerminkan sejauh mana informasi program disampaikan secara jelas, merata, dan dapat diterima oleh masyarakat sasaran. Jika dibandingkan dengan hasil temuan di Desa Hauwai, maka dapat disimpulkan bahwa indikator sosialisasi masih belum efektif..

## 2) Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keduanya menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah berjalan tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Ada terdapat kendala pada penerimaan dan keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, dari gabungan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program KB implan masuk kategori cukup efektif.

Hasil penelitian tersebut berdasarkan dari teori Campbell J.P. dalam Dedi Amrizal tentang keberhasilan pelaksanaan yang dapat dilihat dari indikator pelaksanaan program. Meski pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dan sumber daya yang tersedia, namun hasil berupa peningkatan penggunaan KB implan masih belum tercapai secara maksimal. Maka, menurut teori Campbell, pelaksanaan program juga tergolong cukup efektif.

## b. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan dalam mencapai sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan sasaran dari segi tercapai atau tidaknya indikator yang telah ditetapkan.

## 1) Pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan dalam menentukan keberhasilan program masih belum efektif, karena jumlah pengguna KB implan lebih sedikit dibandingkan jenis KB suntik dan pil. Tidak tercapainya target pengguna KB implan di Desa Hauwai ini, sehingga sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari program ini.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori Campbell J.P dalam Dedi Amrizal yang mengatakan bahwa pencapaian suatu program tidak dapat dikatakan efektif jika target program masih belum tercapai

## 2) Hasil dari Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa program KB khususnya KB jenis implan di Desa Hauwai Kecamatan Halong masih belum efektif karena rendahnya tingkat penggunaan KB jenis implan di masyarakat.

Hasil dari penelitian tersebut berdasarkan dari teori Campbell J.P dalam Dedi Amrizal bahwa keberhasilan program KB jenis implan masih belum efektif jika di lihat dari keberhasilan sarannya.

## 3) Sasaran Program Yang Terarah

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program KB implant di Desa Hauwai sudah cukup efektif jika dilihat dari sasaran yang tepat berdasarkan data yang dimiliki kader IMP.

Hasil dari sasaran program menurut Campbell J.P dalam Dedi Amrizal dapat dinilai dari kejelasan sasaran dan ketepatan sasaran sehingga dapat di katakana cukup efektif.

## c. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program adalah tingkat kepuasan masyarakat atau target sasaran terhadap program. Kepuasan terhadap program dapat membantu dalam mengevaluasi keberhasilan program dan meningkatkan kualitas program.

### 1) Kebutuhan Pengguna

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dapat di simpulkan bahwa penggunaan KB sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat yang menggunakan KB implant karena hal tersebut sesuai dengan keinginan dan keadaan mereka sehingga dapat di katakana efektif.

Hasil dari kebutuhan pengguna bersasarkan teori Campbell J.P dalam Dedi Amrizal bahwa efektivitas program dalam aspek kebutuhan pengguna di ukur dari kesesuaian antara pelayanan dengan harapan dan kebutuhan target. Berdasarkan hal tersebut, program ini tergolong efektif karena sudah memenuhi sebagian besar kebutuhan, namun belum merata di

seluruh lapisan masyarakat.

## 2) Kualitas Yang Dihasilkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan program KB di Desa Hauwai tergolong cukup efektif. Sebagian besar masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, baik di puskesmas maupun di bidan desa. Pelayanan yang diberikan bersifat gratis dan petugas dianggap cukup responsif dalam melayani masyarakat. Koordinasi antara pihak puskesmas, bidan desa dan kader Sub-IMP juga berjalan dengan baik, sehingga layanan KB tetap dapat di jangkau oleh masyarakat secara optimal.

Berdasarkan teori Campbell J.P. mengenai indikator kualitas yang dihasilkan terhadap program KB ini cukup efektif karena memenuhi sebagian besar harapan pengguna.

## d. Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

### 1) Pertanggungjawaban

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa aspek pertanggung jawaban dalam pelaksanaan program di desa Hauwai belum berjalan secara efektif. Meskipun penyuluh menyatakan adanya tanggung jawab dan mekanisme pendampingan terhadap pengguna KB, kenyataannya sebagian besar masyarakat tidak merasakan adanya kontrol, pengawasan rutin, maupun komunikasi lanjutan setelah menggunakan alat kontrasepsi, terutama untuk jenis implan dan suntik.

Menurut indikator efektivitas dari teori Campbell J.P (1970), yaitu tingkat input dan output terhadap program, maka aspek pertanggungjawaban ini belum memenuhi indikator tersebut sehingga dapat dikatakan belum efektif. Oleh karena itu, efektivitasnya masih rendah dan perlu ditingkatkan melalui sistem monitoring yang lebih aktif dan komunikasi yang lebih intens antara pelaksana dan masyarakat sasaran

### 2) Dampak dari Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan program KB di Desa Hauwai dirasakan cukup positif dan tergolong cukup efektif oleh sebagian besar masyarakat. Mayoritas informan merasakan manfaat dari penggunaan alat kontrasepsi yang mereka pilih.

Berdasarkan dari teori efektivitas menurut Campbell J.P, dalam Dedi Amrizal, dampak program ini masuk dalam kategori cukup efektif, karena sebagian besar dari tujuan sudah tercapai (seperti kenyamanan dan pencegahan kehamilan), namun belum sepenuhnya

menyentuh aspek perubahan sosial dan pengetahuan yang menyeluruh terhadap semua sasaran program. Diperlukan peningkatan edukasi dan monitoring agar program bisa mencapai tingkat efektivitas yang lebih tinggi.

### 3) Pemahaman terkait KB implan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap program KB implan di Desa Hauwai masih tergolong rendah dan belum efektif. Mayoritas masyarakat hanya mengetahui informasi dasar seperti lokasi pemasangan dan durasi pemakaian, tanpa memahami lebih dalam mengenai cara kerja, manfaat, resiko, maupun keunggulan metode ini dibandingkan metode KB lainnya.

Hasil dari efektivitas menurut Campbell J.P maka pada indikator pemahaman masyarakat, program KB Implan dinilai belum efektif. Hal ini karena tujuan program untuk meningkatkan pemahaman masih belum tercapai secara optimal, pelaksanaan edukasi kemungkinan belum efisien, potensi kepuasan dan partisipasi masyarakat bisa terganggu akibat rendahnya pemahaman.

### e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai suatu sasaran secara efektif dan efisien.

#### 1) Penilaian

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa program KB implan di Desa Hauwai dinilai telah berjalan cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dan membantu mengatur jarak kelahiran. Angka kehamilan yang menurun menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini.

Berdasarkan teori Campbell, efektivitas program KB Implan di Desa Hauwai dapat dikatakan cukup efektif, terutama dalam hal pencapaian tujuannya (goal attainment). Namun, efektivitas ini masih bisa ditingkatkan melalui perbaikan proses internal, khususnya dalam edukasi dan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap jenis KB ini.

#### 2) Dukungan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dukungan terhadap pelaksanaan program KB, khususnya penggunaan KB implan, di Desa Hauwai terbilang cukup efektif, terutama dari pihak keluarga dan suami. Mayoritas masyarakat merasa didukung secara moral dalam memilih metode kontrasepsi yang mereka gunakan, yang menunjukkan adanya komunikasi dan kesepahaman dalam keluarga. Namun, meskipun dukungan keluarga cukup kuat, masih terdapat keraguan dari sebagian masyarakat untuk mencoba KB implan karena kurangnya informasi dan edukasi yang memadai dari tenaga

kesehatan atau kader.

Berdasarkan teori efektivitas oleh Campbell J.P, salah satu indikator penting adalah dukungan internal dan eksternal, termasuk dukungan sosial, emosional, dan material dari pihak terkait (keluarga, tenaga kesehatan, kader, dll). Jika dilihat dari indikator dukungan dalam teori Campbell, maka efektivitas program KB implan berada pada tingkat cukup efektif. Faktor internal sudah sangat mendukung (dukungan suami/keluarga), namun masih terdapat kekurangan dari dukungan eksternal, yaitu dalam penyuluhan, edukasi, dan pemantauan pasca-pemasangan.

## **B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan Di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan**

Dalam melaksanakan sebuah peningkatan pasti akan menghadapi suatu faktor hambatan atau pendukung dalam pelaksanaan program tersebut. Berikut ini akan diuraikan lebih lanjut mengenai hal yang menjadi penghambat dan pendukung dari jalannya Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

### **1. Faktor Penghambat**

#### **a. Adanya Mitos-Mitos atau Isu-isu Yang Beredar Di Masyarakat**

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa program KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan di Desa Hauwai Kecamatan Halong masih belum berjalan secara efektif.. Faktor lingkungan sosial dan kurangnya edukasi merupakan hambatan utama dalam keberhasilan program. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam bentuk penyuluhan rutin, pendampingan aktif, dan pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap KB implan

#### **b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa program KB implan di Desa Hauwai belum efektif. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan KB implan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, jumlah pengguna KB implan yang masih sangat sedikit menunjukkan bahwa program ini masih belum mampu menarik minat masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi agar masyarakat bisa lebih memahami manfaat dari KB implan dan meningkatnya penerimaan terhadap program tersebut.

#### **c. Kurangnya Penyuluhan**

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara secara keseluruhan menunjukkan

bahwa kurangnya kegiatan penyuluhan yang efektif dan terstruktur menjadi faktor penghambat utama dalam keberhasilan program KB implan di Desa Hauwai. Kegiatan penyuluhan cenderung hanya dilakukan di lokasi tertentu seperti Balai Penyuluhan atau saat posyandu, yang dalam pelaksanaannya tidak mampu menjangkau semua lapisan masyarakat secara merata. Keterbatasan waktu, kesibukan masyarakat, serta kurangnya fokus saat kegiatan berlangsung membuat informasi tidak tersampaikan dengan maksimal.

## 2. Faktor Pendukung

### a. Program Yang Bermanfaat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa program KB implan (MKJP) di Desa Hauwai dinilai sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama dalam membantu mengatur jumlah dan jarak kelahiran, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta memudahkan perencanaan kehamilan.

### b. Pelayanan mudah di dapatkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelayanan program KB implan di Desa Hauwai secara teknis sudah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh kemudahan akses layanan, ketersediaan stok implan, dan keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan serta konseling kepada masyarakat. Namun demikian, efektivitas program secara menyeluruh belum optimal, karena tingkat pemanfaatan layanan oleh masyarakat masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, kesadaran, dan minat masyarakat terhadap penggunaan KB implan, yang berdampak langsung pada rendahnya angka pengguna metode kontrasepsi jangka panjang tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Keluarga Berencana (KB) dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Implan di Desa Hauwai, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan menunjukkan kinerja yang cukup efektif secara umum. Hal ini tercermin dari pencapaian beberapa indikator dalam lima subvariabel utama, yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, input-output, dan pencapaian tujuan.

Pada aspek keberhasilan program, pelaksanaan kegiatan dinilai cukup berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kelemahan dalam hal sosialisasi kepada masyarakat. Aspek keberhasilan sasaran menunjukkan bahwa meskipun arah kebijakan sudah mulai terlihat, pencapaian target dan hasil dari program belum sepenuhnya efektif. Aspek kepuasan program menunjukkan bahwa sebagian besar kebutuhan pengguna telah terpenuhi dan kualitas layanan dinilai cukup baik. Sementara itu, pada aspek input dan output, masih ditemukan kekurangan dalam

pertanggungjawaban dan pemahaman masyarakat terhadap program, meskipun dampak pelaksanaannya menunjukkan kecenderungan yang positif. Terakhir, aspek pencapaian tujuan menunjukkan adanya dukungan dan penilaian yang cukup terhadap keberlangsungan program.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini terbagi ke dalam dua kategori. Faktor penghambat meliputi beredarnya mitos-mitos yang belum terbantahkan, rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti program KB implan, serta kurang intensifnya kegiatan penyuluhan. Sementara itu, faktor pendukung mencakup manfaat program yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat serta akses pelayanan yang mudah dijangkau.

Dengan demikian, dapat dikembangkan suatu pemikiran bahwa efektivitas program KB implan di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara pelaksanaan yang konsisten, komunikasi yang efektif, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Keberhasilan implementasi program serupa di masa depan akan sangat bergantung pada penguatan penyuluhan, pelibatan masyarakat secara aktif, serta dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan pihak terkait lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- al, I. e. (2022). *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) CV*. Surabaya/Jawa Timur : Global Aksara Pers.
- al, M. R. (2018). *Buku Ajar Keluarga Berencana Dan Kontasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Amrizal, D. e. (2018). *Penanggulangan Golput Pelaksanaan Pemilu*. Medan: Aqli.
- Anonim. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga*.
- Anonim. *Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga*.
- Dwi Lestari, V. (2018). Implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, Vol. 5 No. 1, hlm. 49-61.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing.
- Fatonah, S. e. (2023). *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.

- Fiantika, f. r. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) ‘Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Administratus*, 9(2), pp. 26–33.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Makmur. (2015). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Nurjannah. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Makasar ( Studi Kasus Kecamatan Tamalate Kota Makasar)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Penyusun, T. (2022). *Pedoman penyusunan dan penulisan skripsi sarjana strata 1 (S1) Amuntai*. STIA Amuntai.
- RI, K. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Risma. (2023). *Efektivitas Program Keluarga Berencana (Kb) Implan Pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Setiawan, I. (2025) ‘Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Siti Rojabi, D. (2021). *Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Upaya Meningkatkan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus Di Desa Ancaran Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan)*. Skripsi Institut Agama Islam.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wardiah, M. L. (2016). *Teori Perilaku Dan Budaya Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.